

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan jumlah penduduk dan kualitas penduduk dari tahun ketahun menunjukkan peningkatan yang cepat. Sedangkan faktor- faktor yang menyebabkan percepatan penduduk adalah penambahan penduduk secara alami, migrasi. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik. Lebih parah lagi, hampir semua kota di Indonesia baik kota besar maupun kota kecil, belum memiliki sistem penanganan sampah yang baik (Damanhuri, 2005:1-1). Umumnya kota di Indonesia memiliki manajemen sampah yang sama yaitu metode kumpul – angkut – buang. Sebuah metode manajemen persampahan klasik yang akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan.

Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 dan PP No 81 Tahun 2012 di lakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah seperti yang di jelaskan di dalam UU maupun PP yang telah disebutkan dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pada pengelolaan akhir. Kabupaten Bekasi sebagai salah satu bagian dari Provinsi Jawa Barat seharusnya dapat menjadi teladan bagi masyarakat Kabupaten Bekasi. Kabupaten Bekasi sebagai kabupaten sebagai kabupaten jasa yang bermartabat seharusnya dapat menyediakan jasa pelayanan yang didukung dengan terwujudnya kebersihan, kemakmuran, ketaatan dan kedisiplinan masyarakat.

Dalam mewujudkan kebersihan lingkungan, masyarakat sebagai pelaku utama dalam membentuk budaya masyarakat dalam bersikap dan berperilaku terhadap penanganan sampah perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Sikap dan perilaku yang kemudian membentuk sebuah kesadaran terhadap kebersihan lingkungan merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih. Banyak cara untuk menumbuhkan budaya bersih kepada masyarakat baik melalui

pendidikan dan penyuluhan, maupun yang bersifat menyeluruh berupa sebuah gerakan (kerja bakti massal). Masyarakat bergerak untuk berpartisipasi apabila partisipasi itu sudah dilakukan melalui organisasi yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat dan itu semua bisa memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan. Dengan demikian setiap kegiatan/program yang dilaksanakan pihak terkait, tampak bahwa peran aktif masyarakat itu sangat penting untuk mewujudkan tujuan bersama dalam rangka penanganan sampah di Kabupaten Bekasi.

Di dalam RTRW Kabupaten Bekasi Tahun 2011-2031, disebutkan bahwa tujuan penataan ruang Kabupaten Bekasi adalah : **“ Mewujudkan Tata Ruang Yang Dinamis Bagi Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri, Permukiman dan Pertanian Secara Harmonis, didukung Infrastruktur Yang Andal dan Iklim Investasi Yang Kondusif”**. Untuk mewujudkan tata ruang yang dinamis bagi pengembang kawasan industri dan infrastruktur yang andal maka aspek Ekonomi, Sosial dan juga lingkungan harus dikembangkan secara seimbang. Untuk mendukung aspek lingkungan maka salah satu hal yang perlu dilakukan adalah mengelola sampah karena jika tidak maka dapat menimbulkan masalah lingkungan.

Pengelolaan persampahan di Kabupaten Bekasi, masih terbatas dalam wilayah pelayanan, kemampuan pengelolaan terbatas pula karena keseluruhan sampah di wilayah kabupaten Bekasi tersebut yang mampu diolah baru 44%, sedangkan target pencapaian yang harus diolah yaitu 80%. (RTRW Kabupaten Bekasi Tahun 2011-2031).

TPA Burangkeng sudah sejak tiga tahun lalu over load alias penuh. Selama ini pembuangan sampah di Burangkeng selalu dipaksa-paksakan. Meski sudah padat, tetap juga harus dipadat-padatkan. Keberadaan TPA Burangkeng yang sebenarnya sudah sangat over load tersebut, tak lain karena TPA seluas 10 hektar tersebut sudah ada sejak 21 tahun lalu. Sementara karena tidak ada TPA lainnya yang dimiliki Kabupaten Bekasi, membuat TPA Burangkeng terpaksa masih menjadi satu-satunya pusat pembuangan sampah Kabupaten Bekasi, TPA burangkeng bahwa menerima sampah 1.500 ton sehari, sedangkan yang dapat ditampung ke TPA hanya 750 ton.

Setiap aktivitas individu itu sendiri pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah sampah sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang (material) yang digunakan sehari-hari. Jenis sampah pun sangat tergantung dari jenis material yang dikonsumsi. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa perkiraan timbunan sampah rumah tangga 6.750 m³/hari. Frekwensi pengangkutan sampah rumah tangga adalah 2 kali dalam seminggu. Jumlah sampah terangkut ke TPA 4252,6 m³. Jumlah pemulung di disekitar TPA ±200-300 orang. Sistem pengangkutan sampah yang digunakan adalah *door to door*. Truk pengangkutan mengambil sampah dari rumah ke rumah didalam perumahan. Sedangkan untuk permukiman saat ini belum terkelola untuk pengangkutan sampahnya. Umumnya masih dikelola sendiri seperti dibakar, ditanam, atau dibuang ke saluran. Dan itu semua perlu perhatian khusus karena dalam pengumpulan sampah pemerintah Kabupaten Bekasi dihadapkan pada masalah sarana dan prasarana seperti bak sampah, tong sampah dan gerobak dorong untuk melakukan pengangkutan dari rumah-rumah ke TPS.

Pada dasarnya lokasi yang memiliki potensi permasalahan sampah khususnya di Kabupaten Bekasi hampir terjadi merata. Akan tetapi, di beberapa titik sumber sampah di lingkungan RW diantaranya memiliki potensi permasalahan sampah yang lebih besar, diantaranya lokasi yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertentu atau terdapat wilayah yang memiliki komplek-komplek perumahan, pasar dan rumah makan serta restoran.

Kabupaten Bekasi merupakan kabupaten yang penduduknya sangat beragam. Akibat bertambahnya penduduk di Kabupaten Bekasi, adalah semakin padatnya jumlah penduduk sehingga memunculkan permasalahan baru seperti sampah. Sampah menjadi salah satu yang permasalahan serius yang di hadapi oleh masyarakat di dunia terutama dalam perkembangan masyarakat modern sekarang. Permasalahan lingkungan yakni pencemaran yang berakibat pada terganggunya kesehatan manusia karena sampah yang menumpuk.

Seperti permasalahan persampahan di Kabupaten Bekasi, yang disebabkan karena jumlah penduduk yang terus meningkat karena kabupaten bekasi berbatasan dengan Ibukota Jakarta dan penambahan penduduk yang terus meningkat dari

tahun ketahun yang mengakibatkan semakin tingginya timbulan sampah yang dihasilkan tidak sebanding dengan pengelolaan sampah dan pelayanan yang ditawarkan. Sistem pengumpulan sampah di Kabupaten Bekasi, meliputi kegiatan pengumpulan sampah dari rumah tangga ke TPS dengan menggunakan gerobak sampah. Selanjutnya pengangkutan sampah dari TPS ke TPA dilakukan dengan menggunakan sarana seperti dump truck. Timbulan sampah yang dihasilkan tidak sebanding dengan penanganan pelayanan persampahan yang ada, dan terdapat beberapa permukiman penduduk dan area pertanian, sehingga aspek lingkungan kurang baik. Hal ini belum sepenuhnya perkotaan di setiap kecamatan Kabupaten Bekasi sudah terlayani pelayanan persampahan.

Permasalahannya sebagian wilayah yang belum terlayani pelayanan sampah di Kabupaten Bekasi, dalam penanganannya masyarakat masih melakukan pembakaran dan pembuangan sampah ke sungai yang tentunya dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan setempat, dampak lain yang dapat ditimbulkan akibat penanggulangan sampah yang tidak baik yaitu tidak baik untuk pencemaran air tanah, pencemaran tanah, dan polusi udara yang mampu mempengaruhi kualitas kehidupan masyarakat.

Berdasarkan kebijakan dan strategi struktur ruang Kabupaten Bekasi bahwa Kecamatan Tambun Selatan ditetapkan sebagai PKN dan sebagai Perkotaan Bekasi. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“TATA KELOLA PERSAMPAHAN KECAMATAN TAMBUN SELATAN DITINJAU DARI ASPEK PENANGANAN SAMPAH ”**. Untuk mewujudkan pemerataan perkembangan wilayah yang berkelanjutan maka aspek Ekonomi, Sosial dan juga Lingkungan harus dikembangkan secara seimbang. Untuk mendukung aspek lingkungan maka salah satu hal yang perlu dilakukan adalah mengelolah sampah karena jika tidak maka dapat menimbulkan masalah lingkungan.

Tambun Selatan merupakan salah satu Perkotaan Bekasi dengan jumlah penduduk yang mencapai 418,652 jiwa dan merupakan Kecamatan yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan di Kabupaten Bekasi. Saat ini Kecamatan Tambun Selatan telah mengalami masalah dalam pengelolaan sampahnya. Hal ini

terlihat dari pelayanan persampahan baru melayani sekitar perumahan yang ada di Kecamatan Tambun Selatan sedangkan permukiman sampahnya tidak beraturan, selain itu Kecamatan Tambun Selatan hanya memiliki 2 buah truk sampah yang aktif beroperasi. Sama seperti Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi pun memiliki alasan yang klasik mengenai tidak terangkutnya sampah-sampah yang ada dilingkungan mereka. Armada angkut sampah yang kurang dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang sudah tidak mencukupi, selalu menjadi alasan klasik tanpa adanya solusi. Dengan begitu Kecamatan Tambun Selatan belum tertangani permasalahan sampah hingga kini banyaknya keberadaan tempat pembuangan sampah (TPS) liar seperti di Desa Sumberjaya Kecamatan Tambun Selatan, yang mana sampah tersebut mengeluarkan bau busuk menyengat dan mengganggu kenyamanan warga sekitar. Selain itu menumpuknya sampah di depan pasar tambun, Kecamatan Tambun Selatan, tidak hanya bau yang tidak sedap, sampah tersebut juga membuat kotor serta merusak keindahan. Selain itu Kecamatan Tambun Selatan memiliki truk pengangkutan sampah yang terbatas dari pemerintah belum lagi tempat pembuangan sampah akhir (TPA) semakin lama semakin berkurang. Dalam hal ini Kecamatan Tambun Selatan harus mampu mengurangi dan mencegah timbulan sampah. Timbulan sampah yang dihasilkan dari kurangnya kesadaran masyarakat juga ditambah dengan keberadaan industri sekitar Kecamatan Tambun Selatan.

Besarnya penambahan penduduk di Kecamatan Tambun Selatan ini dapat menjadi potensi karena berpotensi dalam PAD tetapi juga dalam hal ini penanganan sampah menjadi beban pengelolaan sampah karena semakin besar penambahan penduduk maka timbulan sampah yang dihasilkan akan semakin besar.

Kecamatan Tambun Selatan merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Bekasi. Sebagian wilayah di Kecamatan Tambun Selatan belum terlayani sepenuhnya oleh pelayanan persampahan, baru perumahan saja yang sudah terlayani pelayanan sampah walaupun belum seluruhnya terlayani, namun sebagian desa di Kecamatan Tambun Selatan sampahnya diangkut oleh masyarakat sekitar untuk dijadikan bahan pupuk untuk ladangnya, namun disepanjang sungai Kecamatan Tambun Selatan terdapat sampah di pinggir sungai, sehingga masyarakat yang melintasi jalan tersebut terganggu dengan bau

sampah sekitar pinggir sungai, dan sampah tersebut bukan hanya dari masyarakat sekitar melainkan dari masyarakat Kecamatan Tambun Utara. Dalam pembuangannya masih banyak masyarakat yang melakukan pembakaran yang tidak sesuai dengan proses pengolahan 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*).

Terkait dengan persampahan mengenai TPA Burangkeng yang terdapat di Kecamatan Setu yang saat ini masih bersifat open dumping yang diperkirakan kapasitas daya tampungnya kurang dari 3 (tiga) tahun lagi, sesuai dengan undang-undang nomor 18 tahun 2008, pengolahan sampah dengan sistem terbuka harus sudah ditutup. Oleh karena itu maka dibutuhkan Tata Kelola Pengolahan persampahan yang berkelanjutan.

Pengkajian mengenai tata kelola sampah yang diuji cobakan menjadi kajian yang sangat menarik, sebagai sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan sampah di Kabupaten Bekasi khususnya Kecamatan Tambun Selatan dengan jumlah sampah yang semakin meningkat. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam rangka tata kelola yang tepat. Oleh karena itu harus dilakukan penelitian yang cukup mendasar sehingga dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah pada umumnya.

Hal penting lainnya dari upaya penanganan sampah, bagaimana menetapkan konsep perencanaan yang benar- benar sesuai dengan karakteristik daerahnya.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan sampah timbul seiring dengan pertumbuhan penduduk, selain pertumbuhan penduduk permasalahan persampahan dapat didukung dari sistem pengolahan yang tidak optimal, sistem perangkutan yang buruk, kurangnya penyediaan sarana dan prasarana kebersihan, daya tampung TPA yang sudah tidak mampu lagi menampung volume sampah, serta masalah oprasional persampahan seperti pembiayaan yang tentunya menyumbang meningkatnya permasalahan persampahan, Sudrajat (2007).

Sistem pengolah sampah di Kecamatan Tambun Selatan saat ini belum mampu menyelesaikan persoalan yang ada, diantaranya:

1. pesatnya perkembangan penduduk mengakibatkan meningkatnya produksi sampah di Kecamatan Tambun Selatan yang tidak diimbangi dengan pelayanan persampahan yang diberikan.
2. Rendahnya pelayanan prasarana dan sarana dasar sampah di Kecamatan Tambun Selatan.
3. Kurang pedulinya masyarakat terhadap masalah lingkungan khususnya persampahan

Hal tersebut menjadi persoalan besar bagi pemerintah karena masih ditemuinya yang belum terlayani pelayanan persampahannya di Kabupaten Bekasi khususnya di Kecamatan Tambun Selatan yang merupakan bagian dari wilayah perkotaan kabupaten bekasi yang tentunya membutuhkan penanganan pengelolaan sampah, seiring dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat di Kecamatan Tambun Selatan yang mengakibatkan produksi sampah semakin tinggi. Sehingga dibutuhkan suatu penelitian pengelolaan persampahan yang mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan, adapun pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan diatas yaitu :

- a. Bagaimana kondisi permasalahan persampahan Kecamatan Tambun Selatan ?
- b. Bagaimana Tata Kelola Persampahan yang dapat diterapkan di Kecamatan Tambun Selatan ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang diharapkan dari persoalan diatas yaitu untuk memberikan masukan dalam rencana persampahan dengan merumuskan Tata kelola persampahan ditinjau dari aspek penanganan sampah di Kecamatan Tambun Selatan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang digunakan dalam mencapai tujuan diatas adalah :

1. Teridentifikasinya permasalahan persampahan di Kecamatan Tambun Kabupaten Bekasi;
2. Teridentifikasinya Timbulan Sampah di Kecamatan Tambun Selatan;
3. Teridentifikasinya Potensi Pengolahan sampah di Kecamatan Tambun Selatan;
4. Teridentifikasinya Peran Serta Masyarakat dalam Sistem Pengolahan Sampah khususnya ditinjau dari segi penanganan sampah;dan
5. Teridentifikasinya Tata Kelola persampahan yang dapat diterapkan di Kecamatan Tambun Selatan.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat, Kabupaten Bekasi terletak antara 6°10'53" sampai dengan 6°30'6" Lintang Selatan dan 106°30'6" sampai 107°27'29" Bujur Timur. Dengan luas wilayah 127.388 ha, yang terdiri dari 23 Kecamatan.

Wilayah yang menjadi kajian dalam tugas akhir ini adalah Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi yang secara geografis kecamatan Tambun Selatan dilihat:

Sebelah Selatan : Kotamadya Bekasi dan Kecamatan Setu
Sebelah Utara : Kecamatan Tambun Utara
Sebelah Barat : Kotamadya Bekasi
Sebelah Timur : Kecamatan Cibitung

Daerah Kecamatan Tambun Selatan terletak pada elevasi antara 10-11 meter diatas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Tambun Selatan sebesar 3,505.51 Km.

Secara umum letak geografis desa dikecamatan Tambun Selatan yang berada di hamparan yaitu sebanyak 9 desa dan 1 kelurahan, tidak ada desa yang berada dilembah, lereng ataupun puncak. Adapun kemiringan wilayah pada setiap desa

sedang (15° - 25°). Serta pada Kecamatan Tambun Selatan pada setiap Desa/Kelurahan tidak berbatasan langsung dengan laut.

Kecamatan Tambun Selatan mempunyai 9 desa dan 1 kelurahan, yaitu Desa Jatimulya, Desa Lambangsari, Desa Lambangjaya, Desa Tambun, Desa Setiadarma, Desa Mekarsari, Desa Tridayasakti, Desa Mangunjaya, Desa Sumberjaya dan Kecamatan Tambun Selatan.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian Penataan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dengan batasan materi:

1. Teridentifikasinya permasalahan persampahan di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dengan batasan materi Kondisi eksisting wilayah studi, kondisi sistem pengelolaan persampahan di Kabupaten Bekasi.
2. Teridentifikasinya tata kelola persampahan yang dapat diterapkan di Kecamatan Tambun Selatan dengan batasan variabel-variabel penentuan pengelolaan persampahan yang dapat diterapkan di Kecamatan Tambun Selatan dengan Penanganan sampah dengan melihat variabel pembatasan pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan pemerosesan akhir sampah.
3. Teridentifikasinya ketersediaan sarana dan prasarana persampahan di Kecamatan Tambun Selatan
4. Teridentifikasinya peran serta masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah dengan melihat variabel Peran serta pasif meliputi sadar/peduli kebersihan lingkungan. dan ikut serta dalam penyediaan sarana kebersihan seperti sarana TPS.

Adapun ruang lingkup materi dalam penelitian ini terdiri dari sistem operasional persampahan dengan lingkup sistem perwadahan, perangkutan, dan daya tampung serta peran serta masyarakat dan pemerintah dengan lingkup tata kelola sampah, penanganan sampah dari sumber sampah, serta sistem pengolahan yang dapat digunakan.

PETA ORIENTASI WILAYAH
PETA ADMINISTRASI TAMBUN

1.5 Metodologi

Metodologi penelitian bertujuan untuk memudahkan proses pembahasan studi secara struktur dan terarah. Pencapaian tujuan studi biasanya akan melalui beberapa tahapan studi, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan studi Literatur, meliputi teori-teori pengelolaan sampah berdasarkan penanganan sampah.
2. Pengumpulan data dan informasi terbaru, yang berisikan studi mengenai karakteristik Kecamatan Tambun Selatan yang berkaitan dengan Persampahan ditinjau berdasarkan penanganan sampah.
3. Tahap Analisis, berisikan mengenai teknis analisis mengenai penanganan sampah, dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif,
4. Merumuskan kesimpulan dan rekomendasi.

Adapun lingkup metode penelitian diantaranya adalah:

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber daya yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

A. Pengumpulan Data Primer

Survei sumber timbulan, komposisi dan karakteristik sampah dimaksudkan untuk mendapatkan dasar dalam merencanakan kebutuhan sarana prasarana dan metode pengelolaan persampahan baik untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Perkiraan atau proyeksi timbulan sampah dapat diketahui setelah data eksisting diketahui (data primer, melalui sampling analisa timbulan sampah, SNI No 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan).

B. Metode pengambilan data Sekunder

Metode pengambilan data Sekunder adalah metode pengumpulan data dengan mendatangi instansi-instansi terkait untuk mendapatkan data tertulis dari topik penanganan sampah. Pengmpulan data sekunder ini terkait dengan :

1. Kondisi Wilayah studi dan pelayanan seperti :
 - a. Iklim

- b. Geografi;
 - c. Geologi dan hidrologi;
 - d. Rencana Tata ruang wilayah;
2. Penyelenggaraan Pengelolaan Persampahan seperti :
- a. Data Timbulan Sampah (liter/orang/hari, m³/hari atau ton/hari) serta komposisi dan karakteristik sampah.
 - b. Pola penanganan sampah dari sumber sampah sampai TPA
 - c. Pewadahan (jenis wadah umum yang digunakan)
 - d. Pengumpulan (metode pengumpulan baik komunal langsung maupun individual)
 - e. Pemindahan (metode pemindahan baik TPS, TPS 3R, jumlah prasarana pemindahan, lokasi dan lain- lain)
 - f. Pengangkutan (jumlah dan jenis kendaraan angkut, frekuensi atau ritasi pengangkutan, rute angkutan, dan lain- lain)
 - g. Pemerosesan akhir.
3. Data kependudukan
4. Data kelembagaan
5. Data peraturan
6. Data peran serta masyarakat
8. Data fisik, penggunaan lahan, Rencana struktur ruang dan pola ruang.

1.5.2 Metode Analisis

A. Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode analisis merupakan langkah- langkah dalam pemerosesan masukan- masukan yang menjadi dasar dalam mengeluarkan produk yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pendekatan yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan kombinitif, adalah pengabungan dua pendekatan dalam satu penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Sedangkan model atau jenis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif.

1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis, mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Karena itu menurut Prof. Burhan Bungin, pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka akan semakin berkualitas hasil penelitian tersebut (Bungin, 2013: dalam Ibrahim, 2015).

2. Pendekatan Deskriptif

Jika penelitian kualitatif menitikberatkan pada pendalaman data berbagai aspek yang dipentingkan, maka penelitian kuantitatif lebih mementingkan pada kemampuan merekam data sebanyak- banyaknya dari populasi yang luas, untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus- rumus statistik dan komputer (Bungin, 2013:29). Berdasarkan perbedaan kedua penelitian tersebut, dapat dipahami beberapa hal yang menjadi ciri pendekatan penelitian kuantitatif, diantaranya titik tekan penelitian, objek penelitian dan cara menganalisis data. Dari sisi tekan penelitian, pendekatan kuantitatif memberikan focus penelitiannya kepada keluasan populasi dan sampel penelitiannya dengan mengandalkan data yang sebanyak- banyaknya dari populasi dan sampel yang luas itu (Ibrahim, 2015).

A. Metode Deskriptif

Secara bahasa, deskriptif adalah cara kerja yang sifatnya menggambarkan, melukiskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable yang diamati. Dalam konteks penelitian, metode deskriptif adalah cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilakukan (Ibrahim, 2015)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode pendekatan kombinitif dengan menggunakan deskriptif yang berupaya menghimpun dan menggali data berupa kata- kata dan tulisan dari objek yang diamati yang berguna untuk mendapatkan data- data yang diperlukan. Pada studi mengenai “Tata Kelola Persampahan ditinjau Dari Aspek Penanganan Sampah” (Wilayah Studi : Kecamatan Tambun Selatan.

B. Metode Sampel

Teknik sampling yang dipilih ini adalah *Startifikasi sampling dan snowball sampling*, *Startifikasi sampling* yaitu dengan mengambil sampel secara acak dari populasi yang dibagi kedalam kelompok untuk memilih wakil dari tiap-tiap kelompok dengan memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi tersebut. Sedangkan *Snowball sampling* yaitu dengan memilih beberapa responden yang dianggap dapat mewakili kelasnya, dengan cara pemilihan turunan.

Startifikasi Sampling digunakan untuk populasi di wilayah pelayanan dengan cara acak namun dengan menentukan starta yaitu dikhususkan untuk Wanita/kepala keluarga, sedangkan teknik *snowball sampling* ditujukan untuk dinas/ instansi terkait yang sekiranya dapat mewakili kelas.

Penentuan jumlah sample untuk penelitian ini yaitu didasarkan atas beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu:

1. Kecermatan/ ketelitian dari penelitian
2. Rencana Analisis
3. Besarnya biaya, waktu, tenaga.

Dalam penentuan jumlah sample untuk penelitian ini maka diilih model perhitungan Solvin (1960):

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Untuk Reability sebesar 95%

Keterangan:

N = Besar Populasi

n = Besar Sample

d = Presisi (derajat kecermatan)

Adapun toleransi untuk pengambilan sample:

- Reliability (a) yang diperlukan : $95\% \leq a \leq 100\%$
- Presisi (d) yang diperkenankan : $0\% \leq b \leq 25\%$

Untuk presisi sebesar 10%

Table 1.1
Populasi Kecamatan Tambun Selatan

No	Desa	Luas (Ha)	Jumlah Rumah Tangga
1	Jatimulya	567	23.602
2	Lambang Sari	365	3.945
3	Lambangjaya	256	1996
4	Tambun	297	8.320
5	Setiadarma	161	5.935
6	Setiamekar	366	19.013
7	Mekarsari	204	10.890
8	Tridayasakti	325	9.145
9	Mangunjaya	351	19.875
10	Sumberjaya	613	20.884
	Jumlah	3506	123.605

Sumber : KCDA 2016

Perhitungan jumlah sampel yang akan digunakan yaitu didasarkan pada jumlah Rumah Tangga/ Kepala Keluarga di Kecamatan Tambun Selatan, adapun perhitungannya yaitu :

$$n = \frac{123.605}{123.605 \times (10\%)^2 + 1} = 99.91$$

Besar sampel yang diberikan kepada masyarakat di Kecamatan Tambun Selatan dengan jumlah populasi 123.605 KK dengan jumlah sampel adalah 99.91 atau 100.

B. Analisis Kependudukan dan Persampahan (Teknis)

1. Analisis Kependudukan

- **Laju Pertumbuhan Penduduk**

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Kegunaannya sendiri yaitu untuk memprediksikan jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang.

<http://www.rumusstatistik.com/2013/09/laju-pertumbuhan-penduduk->

[eksponensial.html?m=1](#)). Adapun metode analisis Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) adalah:

$$P_t = P_o (1 + r)^t$$

Dimana:

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_o = jumlah penduduk pada tahun dasar

t = jangka waktu

r = laju pertumbuhan penduduk

- **Proyeksi Penduduk**

Proyeksi Penduduk adalah perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi perkembangan kelahiran, kematian dan migrasi. (<http://www.radarplanologi.com/2015/10/teknik-proyeksi-penduduk-sebagai-alat-analisis-perencanaan-pem>) Adapun metode analisis proyeksi penduduk adalah:

Dimana:

$$P_t = P_o (1 + r.t)$$

P_t = Jumlah penduduk tahun ke t (jiwa)

P_o = Jumlah penduduk tahun ke 0 (jiwa)

r = Laju pertumbuhan penduduk (% pertahun)

t = Rentang waktu antara P_o dan P_t (tahun)

2. Analisis Persampahan

Untuk penghitungan besaran timbulan sampah dan komposisi sampah menggunakan SNI 19-3983-1995 tentang spesifikasi timbulan sampah untuk kota kecil dan kota sedang di Indonesia.

a. Menghitung Volume Timbulan Sampah

$$VT = \Sigma p \times \Sigma s$$

Dimana :

VT : Volume timbulan sampah (m³ / hari)

Σp : Jumlah Penduduk (jiwa)

Σs : Jumlah timbulan sampah perkapita per hari (l/org/hari)

b. Analisis Proyeksi Timbulan Sampah

$$q_n = q_0 \left[1 + \left(\frac{\Delta q}{100} \right) \right]^n$$

Dimana:

Q_n : proyeksi timbulan sampah pada tahun ke-n

Q_0 : proyeksi timbulan awal tahun perencanaan

n : waktu proyeksi

q : pertambahan timbulan sampah

c. Kebutuhan Sarana Sampah

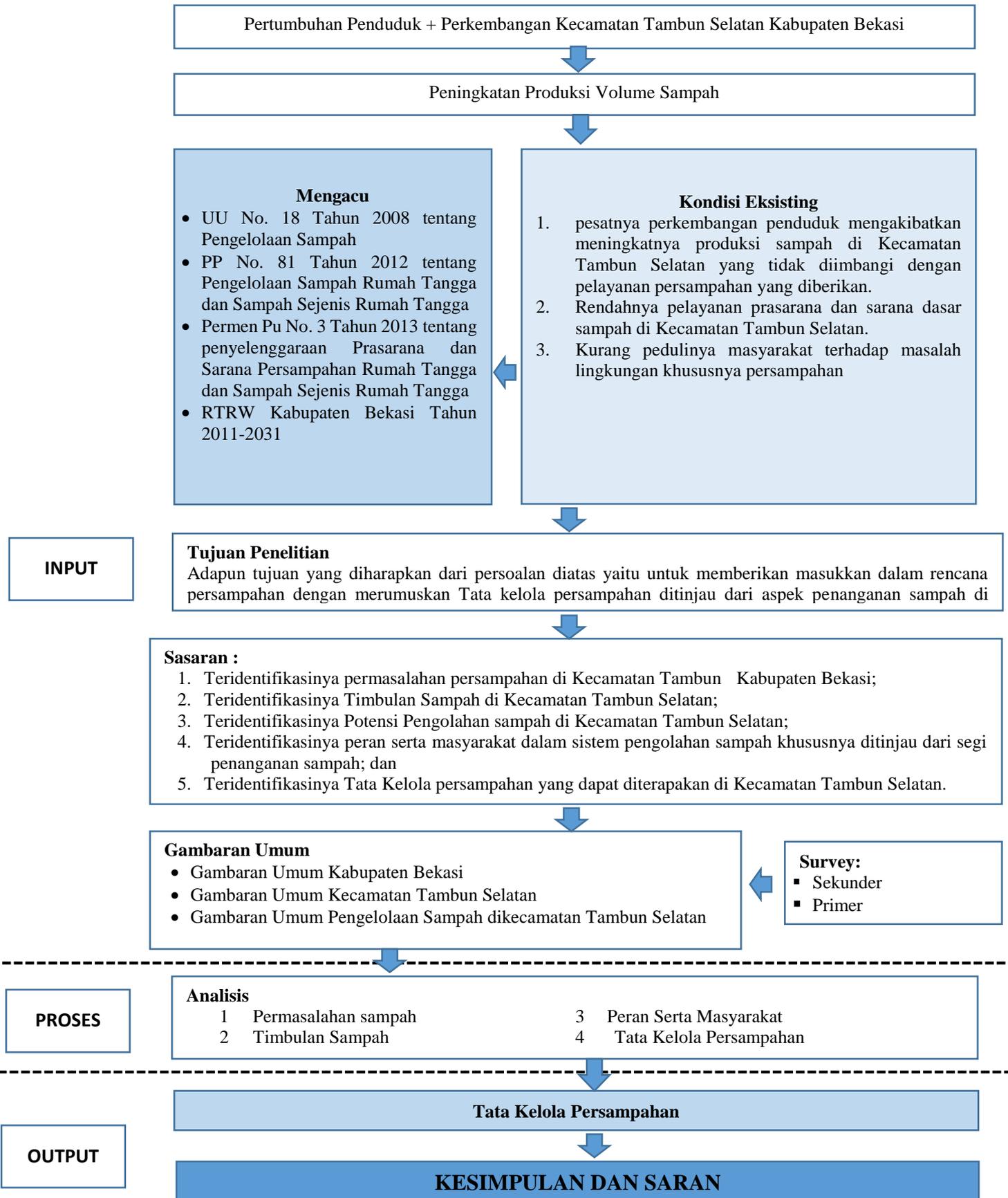
Guna mendukung tercapainya penanganan sampah di Kecamatan Tambun Selatan maka dibutuhkan suatu sarana dan prasarana pendukung guna dapat memadai dan memfasilitasi timbulan sampah di Kecamatan Tambun Selatan, dengan mengacu pada SNI 3242-2008, tentang Tata cara pengelolaan sampah di permukiman. adapun Prasarana Sampah didasarkan pada standar kebutuhan Sarana Persampahan yang dibutuhkan diantaranya adalah:

1. Kebutuhan gerobak sampah 2 m³, sedangkan jumlahnya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
2. Kebutuhan bak sampah kecil 6 m³, sedangkan jumlahnya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
3. Kebutuhan bak sampah besar 12 m³, sedangkan jumlahnya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
4. Kebutuhan TPS Kontainer Besi 10 m³, sedangkan jumlahnya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
5. Kebutuhan Truk Terbuka 7 m³, sedangkan jumlahnya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
6. Kebutuhan Dump Truck 8 m³, sedangkan jumlahnya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
7. Kebutuhan Arm-Roll Truck 10 m³, sedangkan jumlahnya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk melakukan penelitian maka dibutuhkan alur pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam melakukan penelitian studi Pengelolaan sampah di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, yaitu :

Kerangka Pemikiran



1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metodologi, kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini berisikan mengenai teroi- teori yang relevan dengan studi yang dikaji, yang berasal dari *text book*, jurnal, studi terdahulu dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kajian

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran kondisi kecamatan tambun selatan dengan tata kelola persampahan ditinjau dari aspek penanganan sampah

BAB IV ANALISIS

Bab ini membahas isi analisis yang telah dilakukan saat peneltian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Tambun Selatan

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan mengenai persampahan di Kabupaten Bekasi yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Tambun Selatan sebagai acuan untuk masyarakat kawasan padat penduduk di Kabupaten Bekasi.